



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 10 Nomor 1, Juni 2024

P-ISSN: 2527-7561

E-ISSN: 2722-3809

Tranformasi Panggilan Misi Surga Berdasarkan Injil Matius 9:35

Ongkilion Selan

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
ongentselan@gmail.com

Abstract: The Transformation Call to Heaven Mission is the church's sending of believers to preach the Gospel in the world, to those who do not yet believe. Mission implementation can be realized well, so a strategy is needed to achieve the goal of reaching ethnic groups to the Gospel. This research uses a qualitative descriptive analysis method of the Gospel of Matthew 9:35. Jesus' Tri-Mission Strategy: Evangelizing, Teaching, Healing. The results of this research found a mission strategy that was divided into three steps. Compassion is the basic strategy for preaching the Gospel, moving to all places, and preaching the Gospel and teaching. This finding encourages every Christian to be more active in the Call to Heaven's Mission.

Keywords: *Transformation, Calling, Mission, Heaven, Evangelizing, Teaching, Healing*

Abstrak: Tranformasi Panggilan Misi Sorga merupakan pengutusan gereja bagi orang percaya untuk memberitakan Injil di tengah dunia, kepada mereka yang belum percaya. Pelaksanaan misi dapat terealisasi dengan baik, sehingga diperlukan strategi untuk mencapai tujuan dalam menjangkau suku bangsa kepada Injil. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif terhadap Injil Matius 9:35. Strategi Tri Misi Yesus: Menginjil, Mengajar, Menyembukan. Hasil penelitian ini menemukan strategi misi yang dibagi dalam tiga langkah. Belas kasih sebagai dasar strategi memberitakan Injil, bergerak menjangkau segala tempat, serta memberitakan Injil dan mengajar. Temuan ini mendorong setiap orang Kristen untuk semakin giat dalam Panggilan Misi Surga.

Kata Kunci: Tranformasi, Panggilan, Misi, Surga, Menginjil, Mengajar, Menyembukan

Pendahuluan

Di era teknologi yang semakin canggih mempengaruhi anak kecil hingga orang muda untuk dibentuk, dipengaruhi bahkan mempersembahkan hidupnya untuk mengikuti arus globalisasi, hal ini secara tidak sadar mempengaruhi pola pikir Iman Kristen. Ungkapan “untuk apa membicarakan misi?”. Biarlah orang mengikuti agama apa saja yang penting baik, sehingga tidak terlibat dalam misi, “bukankah misi sudah berakhir puluhan tahun lalu?”. “Gereja kan sudah melakukan misi”, mengirim misionaris, membuka pos-pos Pekebaran Injil, membangun gereja. Misi adalah tugas pendeta atau penginjil, Allah telah menetapkan orang-orang pilihan untuk diselamatkan, “buat apa memberitakan injil?”, memberitakan Injil adalah pemaksaan atau mengganggu Privasi orang lain. ungkapan-ungkapan ini menjadi penyebab orang tidak bermisi.¹ Sebagai orang Kristen di segala tempat dan waktu dari berbagai zaman mengenali detaka jantung Allah untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa dan bergumul dengan implikasi dari Amanat Agung dalam kehidupan mereka sendiri.²

Transformasi panggilan misi menjadi tema penting yang tidak hanya dipikirkan, tetapi juga diusahakan dalam pergerakannya secara serius, untuk mengetahui kehendak Allah. Setiap anak Allah mengemban tugas misi untuk pergi memberitakan kabar sukacita dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Pekerjaan pelayanan misi tersebut menjadi tugas pelayanan misi orang-orang Kristen hingga Yesus datang kembali. Dalam melaksanakan tugas pelayanan misi, orang Kristen terus berusaha mempelajari, memahami, dan meniru model misi Yesus Kristus selama di dunia. Istilah “transformasi panggilan misi” demikian marak dibicarakan dan dikhotbahkan pada mimbar-mimbar Gereja, bahkan terkesan upaya tersebut mengkristal sebagai sebuah gerakan dalam upaya mengubah masyarakat dan Negara, serta upaya yang serius untuk untuk mentransformasikan panggilan misi sorga menjadikan sebuah tema nasional dalam berbangsa dan bernegara umumnya dan dalam konteks Gereja khususnya. Namun demikian, tulisan ini paling tidak merupakan suatu upaya alternatif meninjau ulang gerakan Transformasi panggilan misi serta menawarkan pendekatan yang utuh dalam memaknai transformasi panggilan misi Kristen. Sangat mungkin bahwa penelitian tentang transformasi panggilan misi pernah dikemukakan sebelumnya secara lebih rinci.³ Selama berabad-abad gereja Kristen telah menafsirkan misi sorga yang Yesus Kristus lakukan dengan paradigma yang berbeda-beda. Masing-masing paradigma

¹ “Pemuda dan tantangan misi”, <https://misi.sabda.org> (di akses pada minggu 16 juni 2024, pukul 17:50)

² M. David Sills, *PANGGILAN MISI Menemukan Tempat Anda dalam Rencana Allah bagi Duni Ini*, (Surabaya: Momentum, 2022),5-6

³ Lih. beberapa ulasan mengenai transformasi dari beberapa tokoh Gereja dalam karya bersama dengan tema Transformasi Indonesia: Pemikiran dan Proses Perubahan yang Dikaitkan dengan Kesatuan Tubuh Kristus (Jakarta: Metanoia, 2003).

mengungkapkan pemahaman tentang iman Kristen sesuai dengan penafsiran masing-masing gereja. Tentu saja merupakan suatu kesadaran akan perintah Kristus memotivasi setiap orang Kristen yang sungguh-sungguh, karena Amanat Kristus memakai kebutuhan sebagai dorongan untuk menyadarkan kita akan panggilan-Nya.⁴

Kata penginjilan kerap kali menimbulkan emosi yang kuat dan saling bertentangan, bahkan bagi para pengikut Kristus. Berinteraksi dengan orang lain dalam tugas yang tampak menakutkan ini dapat menimbulkan antusiasme sekaligus rasa tidak nyaman dan Senada dengan kata misi sorga yang di mana di banyak lokasi “misi” dan “misionaris” mempunyai reputasi yang negatif.⁵ Banyak gerakan missioner modern abad enambelas, yaitu para conquistadores Spanyol dan Portugis, dipahami sebagai suatu persekutuan antara singgasana dan mezbah, antara negara-negara yang mencaplok tanah dan Gereja-gereja yang mencaplok orang berpindah agama. Misi mengandung dua mandat yaitu pertama penginjilan yang rohani, mengacu pada pengutusan untuk memberitakan kabar baik keselamatan melalui Yesus Kristus dan kedua tanggung jawab sosial kemanusiaan yang memanggil orang Kristen untuk ikut serta secara bertanggung jawab dalam masyarakat.

Ada semacam konsensus diantara para ahli Perjanjian Baru (PB) bahwa “Kerajaan Sorga” merupakan tema sentral dalam setiap pengajaran serta karya Yesus sebagaimana yang tercatat dalam kitab-kitab Injil kanonik. Dari semua penulis injil kanonik, tampaknya penginjil Matiuslah yang paling kuat membahas tema ini. Dalam artikelnya berjudul *The Kingdom of Heaven Against All Earthly Kingdoms*, Pennington menyatakan: “The centrality of the reign of God can be substantiated from any of the Synoptic accounts, but Matthew above all highlights this theme.”⁶ Dalam perpektif Kristen dalam panggilan misi kerajaan sorga dipahami sebagai pengutusan gereja untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus yakni melaksanakan Amanat Agung sebagai pemberi mandat sekaligus pelaku misi penginjilan, Tuhan Yesus juga memiliki strategi dalam memberitakan Injil yang merupakan topik menarik untuk diteliti dan dikaji. Salah satunya strategi penginjilan Yesus yang tertulis dalam Injil Matius 9:35. “Demikian Yesus keliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadah dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.” Yesus sang pemberi

⁴ M. David Sills, *PANGGILAN MISI Menemukan Tempat Anda dalam Rencana Allah bagi Duni Ini*, (Surabaya: Momentum, 2022),15

⁵ Kirk, Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis. Copyright© 2022; Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia ISSN 2797-7676 (online), 2797- 717x (print)| 28

⁶ Jonathan T Pennington, “The Kingdom of Heaven Against All Earthly Kingdoms,” (makalah dipresentasikan pada pertemuan tahunan Society of Biblical Literature, San Antonio, Texas, 20-23 November, 2009). Tersedia pada: [http://jonathanpennington.com/wp-content/uploads/ Pennington_KOH.pdf](http://jonathanpennington.com/wp-content/uploads/Pennington_KOH.pdf)

mandat juga memberikan teladan sekaligus strategi bagaimana Injil Kerajaan Sorga diberitakan.

Paradigma misi yang terintegrasi berkembang menjadi paradigma pelayanan misi Kristen secara internasional. Konsep dari misi yang terintegrasi sebagian besar didukung oleh komunitas global gereja-gereja Injili. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dipastikan bahwa pelayanan misi seperti itu sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Matius 9:35-38 merupakan salah satu bagian firman Tuhan yang menjelaskan pelayanan Tuhan Yesus di dunia. Pengajaran dan mujizat yang dilakukan dalam pelayanan-Nya menunjukkan bahwa fakta dari kata dan perbuatan-Nya merupakan bukti otoritas-Nya sebagai Mesias. Oleh karena itu, setiap wawasan dunia yang berdasarkan Alkitab harus berpusat pada inkarnasi Kristus, walaupun Yesus merupakan pusat dari rencana penebusan Allah yang berkuasa atas sejarah mempersiapkan dunia untuk kedatangan Mesias.⁷ teks tersebut dipakai sebagai acuan dalam meninjau pelayanan misi yang terintegrasi.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelayanan misi yang terintegrasi merupakan kebangkitan kembali paradigma misi yang berakar di dalam kitab suci dan merupakan model pelayanan Yesus yang utuh selama di dunia, yaitu mengajar, memproklamasikan injil, dan menyembuhkan. Konsepnya adalah proklamasi kasih Allah dan demonstrasi Injil melalui perbuatan kebaikan kasih dalam setiap aspek kehidupan secara integral. Kitab Matius menyebut “Kerajaan Allah” dan kitab Matius menyebut “Kerajaan Surga” yang kemudian diaplikasikan kepada kehidupan anak-anak Allah di dunia. Kerajaan Allah adalah “pemerintahan Tuhan yang bersifat penebusan dinamis aktif untuk menetapkan aturan kerajaan ini merupakan titik misi Yesus.”⁸ “Kerajaan Sorga” melahirkan begitu banyak persepsi dan pengertian yang berbeda-beda. Namun, tujuannya adalah dari pelayanan misi kerajaan sorga yang terintegrasi adalah memberitakan kepada dunia bahwa Yesus adalah Mesias, Raja dan Juru selamat.

Metode Penelitian

Metode Analisis deskriptif kualitatif yaitu Tahap pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan pengertian misi dan panggilan misi sorga dari berbagai ahli penginjilan juga dari para teolog Kristen berdasarkan Matius 9:35. Tahap pembahasan menampilkan berbagai pendapat terkait misi dan penginjilan baik metode maupun isi

⁷ Brian J. Walsh & J. Richard Middleton, *Visi yang Mengubah; Membentuk Wawasan Dunia Kristen*, (Surabaya: Momentum, 2022), 81 – 82

⁸ Harianto GP, *Teologi MISI dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*, (Yogyakarta: ANDY, 2017), 251

pesannya. Hasil pembahasan menunjukkan pemahaman yang sangat berguna bagi orang percaya dalam memahami makna misi sorga dan panggilan misi dengan benar sesuai kebenaran Alkitab, sehingga dengan pemahaman makna yang benar sesuai Alkitab terkait panggilan misi menjadi pedoman bagi orang percaya untuk terlibat aktif dalam gerakan misi dan penginjilan yang alkitabiah. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis.⁹

Hasil dan Pembahasan

Strategi Panggilan Misi Sorga

Meskipun penelitian mengenai strategi panggilan misi sorga sebagai penginjilan telah banyak ditulis, namun penelitian tentang misi penginjilan tetap baik untuk dilakukan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada langkah strategi Yesus dalam membritakan Injil. Dengan bertambahnya topik penelitian tentang strategi panggilan misi surg, demi menuntaskan Amanat Agung Tuhan Yesus. tidak hanya diselesaikan dengan satu metode atau setiap masa terhadap kompleksitas panggilan misi. Penginjilan selalu ada perubahan karakteristik orang dan juga situasinya berbagai persepsi dan kesalahpahaman yang menyimpang mengenai siapa yang dipanggil dan apa yang terdapat dalam panggilan misi sorga sangat banyak terjadi.¹⁰ Namun menghadapi prespektif melalui pertimbangan yang Alkitabiah dan praktis akan menjadi sebuah kontribusi yang berharga bagi gereja yang memobilisasi Umat Tuhan untuk menjadi tugas Amanat Agung kita.

Tranformasi Misi Kristen

Tranformasi misi Kristen adalah bagian dalam misi Paulus demi dunia, Gereja dipanggil untuk menjadi payung dari mereka yang memuliakan Allah dengan memperhatikan karya-Nya, mewujudkan perdamaian, penebusan yang telah dibentuk Allah melalui kematian, kebangkitan dan pemerintahan Kristus.¹¹ Strategi penginjilan Tuhan Yesus yang tertulis dalam Injil Matius 9:35 memamparkan bagaimana strategi ini dapat diterapkan oleh orang percaya pada masa kini untuk memberitakan Injil-Nya,

⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisan," in Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi, ed. Sonny Eli Zaluchu, 1st ed. (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 1-21

¹⁰ M. David Sills, *PANGGILAN MISI Menemukan Tempat Anda dalam Rencana Allah bagi Duni Ini*, (Surabaya: Momentum, 2022), 5-6

¹¹ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berbuah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 261-266 *Missio Ecclesiae*, 2(1), April 2013, 85-110

menjadikan setiap suku bangsa murid Kristus. Istilah transformasi dalam bahasa Kristen dan dalam konteks Indonesia bukanlah suatu istilah yang asing dan acapkali menjadi bahan pembicaraan sehari-hari atau bahkan menjadi tema-tema pada khotbah di Gereja, namun dalam pergerakannya istilah transformasi menjadi bahasa yang bias dalam pengertian dan perilakunya.¹² Untuk mendapatkan pemahaman mengenai pergeseran-pergeseran dalam pemikiran Protestan mengenai hubungan antara gereja dan misi. Menurut David J. Bosch: Transformasi misi Kristen berarti suatu perubahan yang terjadi dalam pemahaman, pendekatan, dan pelaksanaan misi gereja dalam memenuhi panggilan Yesus Kristus untukewartakan Injil dan membuat murid-murid bagi-Nya.¹³ Tuhan Yesus dapat dikatakan sebagai pembawa pesan perubahan, sekaligus inti pesan perubahan, dan teladan seorang pengubah sejati.

Banyak orang Kristen sudah mengetahui konsep misi, tetapi pandangan mereka tentang pelayanan misi terbentuk oleh ilustrasi khotbah yang memuji pengorbanan diri para misionaris perintis pada abad-abad yang lalu. Banyak orang Kristen memandang panggilan misi sebagai hal yang harus dihindari. Scott Wesley Brown, seorang penyanyi Kristen Amerika Serikat, mengecam dengan penuh sindiran mentalitas “tidak mau terlibat” orang Kristen dalam pelayanan misi.¹⁴ Dalam pembahasan di atas, kita mengetahui beberapa prinsip Alkitab tentang panggilan misi, sekarang kita akan melihat lebih jauh bagaimana orang-orang Kristen masa kini merasa terpanggil untuk melakukan pelayanan Panggilan Misi Sorgawi

Panggilan Misi Surgawi

Panggilan misi sorgawi menjadi seorang misionaris atau terlibat pelayanan misi tidak hanya bagi orang-orang atau kelompok tertentu yang merasa terpanggil secara khusus. Melalui survei pandangan Alkitab tentang panggilan pelayanan lintas budaya yang mencakup Yunus, Petrus, Paulus dan Amanat Agung, dapat disimpulkan bahwa Allah memanggil semua orang percaya untuk terlibat dalam tujuan utama-Nya, yaitu keselamatan orang dari setiap suku, bangsa, kaum dan bahasa. Beberapa alasan yang sering muncul untuk menghindari pelayanan misi akan dianalisa secara kritis. Cara dan motivasi orang Kristen masa kini merasa terpanggil untuk melakukan pelayanan misi diuraikan, serta langkah-langkah praktis yang cocok bagi gereja dan individu agar mereka

¹² Ridwan Henry Simamora, *Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi, Missio Ecclesiae, 2(1), April 2013, 85-110*

¹³ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi Yang Mengubahdan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006. 849 hlm.

¹⁴ bdk. M. Griffiths Tinker, *Taylor, Missionary? Options in a Changing World*, (Leicester: IVP, 1992), 19-22

dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pelayanan misi. Allah layak mendapatkan pujian tertinggi atas karya-Nya dalam keselamatan manusia. Dalam Surat Efesus ini Paulus menyampaikan doxology berkaitan dengan Allah yang mencurahkan keselamatan.¹⁵

Allah telah memilih dengan cara menandai atau menetapkan dari semula orang-orang yang diselamatkan. Allah meneguhkan keselamatan tersebut melalui Iman yang diikrarkan oleh orang percaya dan pada akhirnya Allah menjaga dan menjamin keselamatan itu hanya melalui Yesus-lah setiap orang bisa kembali ke Firdaus, seperti kata Yesus: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yoh.14:6). Panggilan misi Sorgawi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensi yang esensi. Panggilan adalah pemberitaan keselamatan di dalam Kristus kepada mereka yang tidak percaya kepada-Nya untuk bertobat meninggalkan hidup lama, memberitakan pengampunan dosa dan mengundang mereka untuk memulai hidup pelayanan kepada orang lain didalam kuasa Roh Kudus.¹⁶ Bagi Dia segala puji-pujian, hormat dan kemuliaan melalui injil Kerajaan Surga itu dilakukan keluar gereja dan memerlukan respons pertobatan dari setiap pendengarnya maka setiap orang Kristen dapat bersaksi dan mengajarkan tentang Tri misi Yesus dan Injil keselamatan dalam Yesus Kristus.

Tri Misi Yesus (Mat. 9:35)

Tri Misi Yesus pada Matius 9:35 terdapat tiga aktivitas misi yang dilakukan oleh Yesus selama melayani di Galilea, yaitu: mengajar, memberitakan (berkhotbah) dan melenyapkan penyakit serta kelemahan. Ketiganya seringkali dirangkum dalam pernyataan tri misi Yesus. Ketiga aktivitas tersebut menjadi tindak-lanjut dari kehadiran Yesus di Galilea telah menerangi bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain yang telah lama menetap di sana; sekaligus menjadi sebuah proklamasi tentang hadirnya Kerajaan Surga atau Allah di bumi, melalui pengajaran, khotbah dan penyembuhan yang Yesus telah kerjakan. Melenyapkan penyakit merupakan bagian dari sekian banyaknya mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus di wilayah Galilea. Dan ‘melenyapkan penyakit’ tergolong ke dalam mujizat terapeutis. Memang dalam pengisahan Injil, mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.¹⁷

¹⁵ Richard C. Lenski, *The Interpretation of St. Paul's Epistles to the Galatians, Ephesians, and Philippians* (Minneapolis: Augsburg Fortress Pub, 1937), 349.

¹⁶ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berbuah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 16

¹⁷ Adi Putra, *SIGNIFIKANSI KATA “paj” DALAM MATIUS 9:35 untuk Memahami Natur, Cakupan, dan Implementasi Misi Yesus*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia,.) 3 – 10

Perikop ini diawali dengan frasa “demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa”, yang terdapat dalam Matius 9:35a. Kalimat dalam ayat ini terdapat kata ‘berkeliling’, yang dalam bahasa Yunani menggunakan istilah perih/gen (periegen) dari kata dasar peria,gw (periago) yang diterjemahkan go around dalam bahasa Inggris. Kata ini merupakan kata kerja, sehingga dapat diartikan pergi berkeliling, atau bergerak berkeliling. Yesus bergerak pergi dari kota ke desa untuk memberitakan Injil. Terkait hal ini, Tuhan Yesus tidak hanya fokus pada kota-kota besar saja, namun juga tempat-tempat terpencil berdasarkan Tri misi Yesus yang sangat berkuasa, maka pada ayat 24 dan 25 dikatakan bahwa ketika hal tersebut kedengaran kepada orang-orang yang tinggal di wilayah sekitar Galilea mereka membawa semua yang buruk keadaannya, dan yang menderita berbagai penyakit sengsara, yang kerasukan Setan, yang sakit ayan dan yang lumpuh; Injil Kerajaan Surga, dapat juga digunakan untuk menyatakan kasih dan kemuliaan Allah. Setiap pengikut Kristus yang telah hidup berdasarkan ajaran Kristus, maka pasti dapat mempraktikkan kasih dan mengekspresikan kasih itu dalam bentuk yang lebih jelas dan kontekstual. Misalnya, mendoakan orang sakit, menolong orang dalam musibah serta mendoakan mereka memberitakan injil, demikian, kasih dan kemuliaan Kristus dapat dinyatakan dalam dunia.¹⁸

Dalam Matius 9:35, dari transformasi panggilan misi Sorga adalah bahwa Yesus melakukan perjalanan ke segala kota dan desa, mengajar dalam rumah-rumah ibadat mereka, memberitakan Kabar Baik tentang Kerajaan Sorga, dan menyembuhkan setiap penyakit dan penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa misi Yesus adalah tentang memberikan ajaran, memberitakan pesan Ilahi, dan memberikan kesembuhan kepada mereka yang membutuhkan. Ini menegaskan pentingnya pelayanan yang holistik, yang mencakup pengajaran, pewartaan, dan pelayanan fisik bagi individu dan komunitas. Kesimpulannya, transformasi panggilan misi Sorga adalah tentang melayani dengan cinta dan kepedulian kepada semua orang, mempersembahkan pengharapan dan kesembuhan kepada dunia.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan riset pustaka. Hasil penelitian ini membawa implikasi bagi orang Kristen, yaitu: Pertama, Menjadi gereja dan orang Kristen bermisi. Kedua, Pekerjaan sebagai pelayanan misi dan penginjilan. Ketiga, Berperan sebagai mediator dalam memberitakan Injil. Keempat, Mengizinkan diri diubah

¹⁸ Yosia Belo & Rika S, *Peran Komunikasi Dalam Menjalankan Tri-Misi Yesus*, (JURNAL LUXNOS Volume 8 Nomor 1, Juni 2022), 114

oleh Injil. Kelima, Menyampaikan berita yang berasal dari Alkitab. Keenam, Misi gereja sebagai komunitas orang percaya kepada kaum miskin. Ketujuh, Terlibat aktif dalam misi sosial gereja. Kedelapan, Komitmen pada visi dan misi Yesus.

Tranformasi panggilan misi sorga menjadi Spirit misioner adalah spirit dari karya Allah Tritunggal. Spirit misioner hendaknya terus mendorong umat Kristen memiliki kehidupan spiritualitas yang berpusat kepada Misi pemberitaan tentang Kristus. Spirit misioner memberikan semangat kepada gereja untuk membangun kebersamaan, kekudusan dan penginjilan. Spirit misioner memusatkan fokus pelayanan gereja memberikan pengaruh bagi segala bidang kehidupan. Spirit misioner menjaga agar gereja tetap melakukan fungsinya dalam menyuarakan suara kenabian dalam konteks keberadaan gereja. Spirit misioner membawa gereja untuk tetap fokus mengimplementasikan Amanat Agung dari Yesus Kristus. Tranformasi spirit ini sungguh-sungguh anugerah dari Allah Tritunggal.

Pelayanan panggilan misi sorga merupakan bagian integral bagi pertumbuhan gereja bukan hanya sekedar dilihat dari kuantitas semataakan tetapi kualitas umatnya, yang diperoleh melalui pengajaran yang benar berdasarkan firman Tuha serta pelayanan diakonia atau pelayanan sosial. Jadi gereja dapat bertumbuh secara holistik dan pastinya karena intervensi dan karya Roh Kudus yang memungkinkan adanya pertumbuhan sejati. Ketik gereja tetap fokus kepada panggilan yang Tuhan telah tetapkan maka pertumbuhan gereja pastilah akan mengikut bukan karena strategi dan kepandaian para pelayan Tuhan melainkan karena tuntunan kuasa Roh Kudus

Referensi

Adi Putra, *SIGNIFIKANSI KATA “paj” DALAM MATIUS 9:35 untuk Memahami Natur, Cakupan, dan Implementasi Misi Yesus*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia,)

Brian J. Walsh & J. Richard Middleton, *Visi yang Mengubah; Membentuk Wawasan Dunia Kristen*, (Surabaya: Momentum, 2022)

David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berbuah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)

Hariato GP, *Teologi MISI dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*, (Yogyakarta: ANDY, 2017)

Pemuda dan tantangan misi”, <https://misi.sabda.org>

Jonathan T Pennington, “The Kingdom of Heaven Against All Earthly Kingdoms,” (makalah dipresentasikan pada pertemuan tahunan Society of Biblical Literature, San Antonio,

Texas, 20-23 November, 2009). Tersedia pada: [http://jonathanpennington.com/wp-content/uploads/ Pennington_KOH.pdf](http://jonathanpennington.com/wp-content/uploads/Pennington_KOH.pdf) blishing Semarang, 2020)

Kirk, Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis. Copyright© 2022; Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia ISSN 2797-7676 (online), 2797- 717x (print).

M. Griffiths Tinker, Tailor, Missionary? Options in a Changing World, (Leicester: IVP, 1992)

M. David Sills, *PANGGILAN MISI Menemukan Tempat Anda dalam Rencana Allah bagi Duni Ini*, (Surabaya: Momentum, 2022)

Richard C. Lenski, The Interpretation of St. Paul's Epistles to the Galatians, Ephesians, and Philippians (Minneapolis: Augsburg Fortress Pub, 1937),

Ridwan Henry Simamora, Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi, *Missio Ecclesiae*, 2(1), April 2013,

Sonny Eli Zaluchu, "Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, 1st ed. (Semarang: Golden Gate Pu

Yosia Belo & Rika S, *Peran Komunikasi Dalam Menjalankan Tri-Misi Yesus*, (JURNAL LUXNOS Volume 8 Nomor 1, Juni 2022)